

EFEKTIVITAS BERBAGAI MEDIA EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PENCEGAHAN KEHAMILAN REMAJA: (STUDI LITERATUR)

*Effectiveness of Educational Media in Reproductive Health for Adolescent
Pregnancy Prevention: (A Literature Review)*

**Minarni Hardianti^{1*}, Widya Tresna Kusuma¹, Qorinah Estiningtyas Sakilah
Adnani², Hadi Susiarno³**

¹Program Studi Magister Kebidanan, Universitas Padjajaran, Bandung, Indonesia

²Department of Public Health, Faculty of Medicine, Universitas Padjadjaran, Bandung,
Indonesia

³Department of Obstetric and Gynaecology, Faculty of Medicine, Universitas
Padjadjaran, Bandung, Indonesia

*Email: minarnihardianti1795@gmail.com

ABSTRACT

The high rate of teenage pregnancy is a serious public health issue caused by limited reproductive health knowledge. Inadequate education makes adolescents vulnerable to risky behaviors, emphasizing the need for appropriate approaches, such as audio-visual media, to enhance understanding. This study comprehensively reviews research on reproductive health education for teenage pregnancy prevention. This study employs a literature review method. Data was collected from PubMed, Google Scholar, Semantic Scholar, and Science Direct using adolescent reproductive health and teenage pregnancy from September to October 2024. Inclusion criteria included studies in Indonesian or English, empirical studies on reproductive health education interventions, adolescents aged 10–19 years who had never been pregnant, full-text availability, and publications from 2019 to 2024. Of 854 identified articles, 7 met the inclusion criteria and were analyzed using a narrative synthesis approach. Findings indicate that reproductive health education improves adolescents' knowledge and attitudes toward pregnancy prevention. Educational interventions using media such as audio-visual content, comics, and videos are highly effective. Adolescents with previously limited awareness showed significant improvement after receiving reproductive health education. These findings highlight the importance of developing tailored educational strategies, particularly media-based programs, to effectively reduce teenage pregnancy rates.

Keywords: education, adolescent pregnancy, reproductive health

ABSTRAK

Tingginya angka kehamilan remaja menjadi masalah kesehatan yang serius akibat kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi. Kurangnya edukasi yang efektif membuat remaja rentan terhadap risiko perilaku berisiko, sehingga diperlukan pendekatan yang tepat, seperti penggunaan media audio-visual, untuk meningkatkan pemahaman mereka. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan komprehensif terhadap temuan penelitian yang berpusat pada pendidikan kesehatan reproduksi yang ditujukan untuk pencegahan kehamilan remaja. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur. Pengumpulan data dilakukan melalui empat data based, yaitu PubMed, Google Scholar, Semantic Scholar, dan Science Direct dengan menggunakan kata kunci kesehatan reproduksi remaja dan kehamilan remaja. Proses pencarian artikel dilaksanakan pada periode September sampai Oktober 2024. Kriteria inklusi yang diterapkan meliputi artikel bahasa Indonesia atau Inggris, merupakan studi empiris mengenai intervensi pendidikan kesehatan reproduksi, melibatkan populasi remaja berusia 10-19 tahun yang belum pernah hamil dan full text, serta diterbitkan dalam

rentang waktu 2019-2024. Dari 854 artikel yang diidentifikasi sebanyak 7 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis lebih lanjut menggunakan pendekatan sintesis naratif. Temuan tinjauan menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terkait pencegahan kehamilan remaja. Intervensi edukasi yang menggunakan berbagai media, seperti audio-visual, komik, dan video, terbukti sangat efektif. Pengetahuan dan sikap remaja yang sebelumnya kurang, mengalami peningkatan yang signifikan setelah mendapatkan edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan dan penerapan strategi edukasi yang disesuaikan untuk mengatasi masalah kehamilan remaja khususnya dalam merancang program edukasi kesehatan reproduksi berbasis media yang efektif dan berkelanjutan guna menekan angka kehamilan remaja.

Kata kunci: edukasi, kehamilan remaja, kesehatan reproduksi

PENDAHULUAN

Perubahan dari fase kanak-kanak untuk menjadi dewasa disebut sebagai masa remaja. Pada periode ini, remaja mengalami peningkatan rasa keingintahuan untuk mengeksplor identitas pribadi mereka, terutama dalam kaitannya dengan seksualitas [1]. Penurunan tingkat kelahiran remaja secara global menunjukkan adanya kemajuan, tetapi masih terdapat kesenjangan regional yang substansial. Pada tahun 2021, insiden kehamilan remaja turun menjadi 22 per 1000 remaja dibandingkan dengan 42,5 per 1000 pada tahun 2000. Namun, angka ini tetap tinggi, terutama di negara-negara berkembang yang memiliki akses terbatas terhadap informasi dan pendidikan terkait kesehatan reproduksi [2] [3].

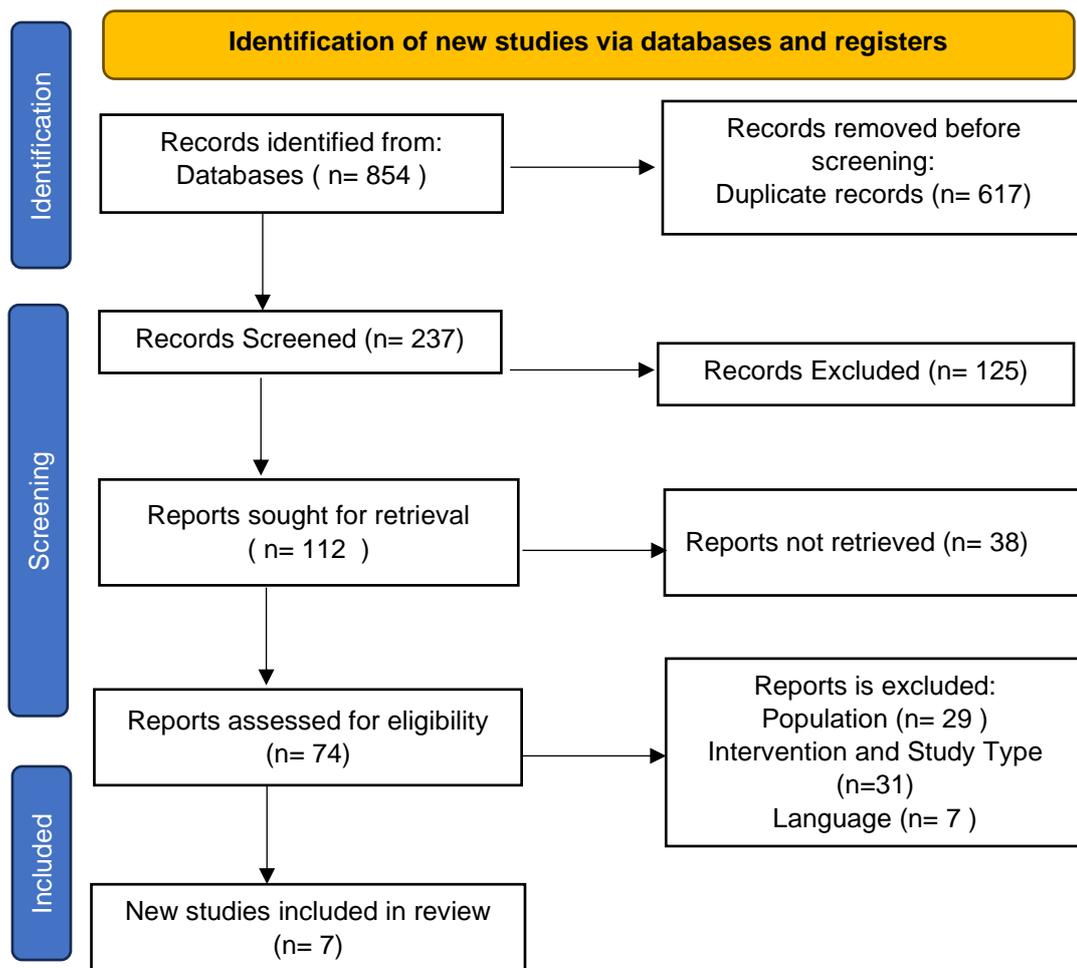
Prevalensi kehamilan remaja masih tinggi di berbagai negara, terutama di negara berkembang. WHO mencatat bahwa sekitar 16 juta remaja melahirkan setiap tahunnya, dengan proporsi terbesar berasal dari kelompok usia 15-19 tahun [1]. Di Indonesia, data menunjukkan bahwa pernikahan usia anak masih terjadi dan berkontribusi terhadap tingginya angka persalinan remaja [4]. Kehamilan remaja di bawah usia 19 tahun masih menjadi masalah yang membutuhkan perhatian serius, karena memiliki dampak yang sangat besar terhadap kehidupan remaja, baik secara sosial, ekonomi, maupun kesehatan [3]. Di Indonesia, angka kejadian kelahiran di kalangan remaja usia 15 hingga 19 tahun masih tinggi, berkisar antara 26 hingga 27 per 1000 remaja dalam kelompok usia yang sama [5]. Selain itu, perkawinan anak juga menjadi salah satu faktor penyebab tingginya angka kehamilan remaja, dengan dampak yang sangat merugikan, seperti terputusnya pendidikan, peningkatan risiko kekerasan dalam rumah tangga, dan komplikasi persalinan [6]. Menurut WHO, kehamilan remaja memiliki dampak buruk, baik dari segi kesehatan ibu dan bayi, maupun aspek sosial ekonomi yang dihadapi remaja [1].

Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif mengenai pendidikan kesehatan reproduksi, dengan fokus utama pada pengetahuan dan sikap remaja perempuan di tingkat pendidikan menengah dalam upaya pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan. Penelitian ini sangat penting dilakukan mengingat masih banyaknya kesenjangan dalam akses terhadap pendidikan kesehatan reproduksi yang tepat, terutama di negara berkembang. Selain itu, meskipun beberapa program pendidikan kesehatan reproduksi telah dilaksanakan, efektivitasnya dalam mengurangi angka kehamilan remaja masih belum optimal. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait pentingnya penyediaan pendidikan kesehatan reproduksi yang lebih efektif dalam mencegah kehamilan remaja, serta memberikan rekomendasi untuk kebijakan pendidikan yang lebih berbasis pada kebutuhan remaja.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penekanan pada pengetahuan dan sikap remaja perempuan terhadap pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan, serta tinjauan terhadap efektivitas pendidikan kesehatan reproduksi yang ada saat ini, dengan tujuan untuk melakukan tinjauan komprehensif terhadap temuan penelitian yang berpusat pada pendidikan kesehatan reproduksi yang ditujukan untuk pencegahan kehamilan remaja.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi tinjauan literatur dengan desain studi deskriptif kualitatif untuk menganalisis pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap pencegahan kehamilan remaja. Subjek penelitian ini adalah artikel-artikel ilmiah yang membahas intervensi pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja berusia 10-19 tahun yang belum pernah hamil. Kriteria inklusi yang digunakan mencakup artikel dalam bahasa Indonesia atau Inggris, berupa studi empiris yang berfokus pada intervensi pendidikan kesehatan reproduksi dengan populasi remaja yang belum pernah hamil, serta sajian data primer. Artikel yang digunakan adalah full-text yang dapat diakses secara bebas tanpa biaya dan diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2024. Selain itu, artikel harus relevan dengan tujuan penelitian, yaitu mengkaji pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap pencegahan kehamilan remaja.



Gambar 1. Diagram Flow Prisma

Kriteria eksklusi dari penelitian ini meliputi artikel ilmiah yang tidak berkaitan dengan intervensi pendidikan mengenai kesehatan reproduksi remaja. Pencarian sumber dilakukan melalui empat database utama, yaitu PubMed, Semantic Scholar, Science Direct, dan Garuda, yang menghasilkan total 854 artikel. Setelah dilakukan penyaringan, 617 artikel yang duplikat dikeluarkan dan 230 artikel dieliminasi berdasarkan kriteria eksklusi, sehingga diperoleh 7 artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis lebih lanjut. Diagram alir pemilihan artikel dapat dilihat pada gambar 1. Pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis konten artikel yang terpilih menggunakan teknik sintesis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait efektivitas edukasi kesehatan reproduksi dalam pencegahan kehamilan remaja. Waktu pencarian artikel dilakukan pada bulan September hingga Oktober 2024, dengan fokus pada literatur global yang dapat diakses melalui database yang disebutkan.

HASIL

Tabel 1. Matriks ringkasan studi tentang Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Kehamilan Remaja

No.	Jurnal, Negara	Peneliti, Tahun, Judul	Metode (Desain, Sampel, Teknik Sampling, Media Edukasi)	Hasil
1	A Multidisciplinary Journal For Health Professionals, Indonesia	Diana Safitri, 2023 The Effect Of Health Education With Comic Media On The Level Of Knowledge Of Adolescent Girls About The Impact Of Underage Marriage On Reproductive Health [7].	Desain: Pra-post design tes Sampel: Remaja putri berusia 15-17 tahun di MAN 1 Gondanglegi, Malang Regency (n=57) Teknik Sampling: Tidak disebutkan Media Edukasi: Komik	Penggunaan media komik sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri dalam mencegah kehamilan remaja
2	Community Service Journal of Indonesia 5, Indonesia	Diah Arini, et al, 2023 Health Education To Increase Adolescents' Knowledge About Preventing Pregnancy [8].	Desain: Pra-post design tes Sampel: Remaja putri sekolah menengah dan sekolah kejuruan di Surabaya, Sidoarjo, Gresik (n=122) Teknik Sampling: Total sampling Med: Video Edukasi	Edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan remaja putri terkait pencegahan kehamilan, namun media edukasi tidak disebutkan.
3	Indonesian Health Issue, Indonesia	Rosmala Dewi, et al, 2024 Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Kartu Kuartet Terhadap Pengetahuan Tentang Kehamilan Remaja [9].	Desain: Quasi-experiment, Pretest-Posttest with control group design Sampel: Remaja SMA Negeri 1 Bintang Bayu kelas X dan XI (n=30) Teknik Sampling: menggunakan rumus Lemeshow yaitu Media Edukasi: Kartu Kuartet	Penggunaan media Kartu Kuartet meningkatkan pengetahuan remaja terkait kehamilan remaja, dari 46,7% berpengetahuan cukup menjadi 73,3% berpengetahuan baik
4	Jurnal Maternitas Aisyah (Jaman Aisyah), Indonesia	Linda Puspita, et al, 2019 Pengaruh Penyuluhan Kesehatan	Desain: Pre-eksperimen, One group pretest-posttest Sampel: Siswa kelas X dan XI SMK Darusy	Peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi siswa dari 71,36% menjadi 92,27%

No.	Jurnal, Negara	Peneliti, Tahun, Judul	Metode (Desain, Sampel, Teknik Sampling, Media Edukasi)	Hasil
		Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas X dan XI Tentang Kehamilan Remaja Di Luar Nikah [10].	Syafa'ah Kota Gajah Teknik Accidental Media Penyuluhan	setelah diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi.
5	Journal of Midwifery Indonesia Vol. 5,	Firda Thursyana, et al, 2019 Perbandingan Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Kehamilan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Video [11].	Desain: Quasi eksperimen, One group pretest-posttest Sampel: Siswi SMAN Jatiningor berusia 17-19 tahun (n=52) Teknik Sampling: Tidak disebutkan Media Edukasi: Video	Media video efektif meningkatkan pengetahuan remaja tentang Kesehatan reproduksi, dari 71,2% menjadi 94,2%.
6	Scientific Journal of Nursing Research, Indonesia	Haulia, et al, 2023 Pengaruh Video Reproduksi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Bahaya Kehamilan Usia Dini [12].	Desain: Quasi experiment, Pretest-posttest without a control group Sampel: Remaja putri SMAN 2 Selakau (n=59) Teknik Sampling: proportionate stratified random sampling Media Edukasi: Video	Peningkatan pengetahuan dari 52,5% berpengetahuan cukup menjadi 81,49% berpengetahuan baik setelah diberikan edukasi dengan media video kesehatan reproduksi.
7	Malang Journal of Midwifery, Indonesia	Endah Wijayanti, et al, 2023 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kehamilan Dini [13].	Desain: Quasi eksperimen, One group pretest-posttest Sampel: Seluruh siswi MTS Negeri 3 Penajam (n=40) Teknik Sampling: stratified random sampling Media Edukasi: Audiovisual	Media audiovisual efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan kehamilan dini.

Hasil penelusuran pada artikel yang telah terpilih di jelaskan pada tabel 1. Terdapat 7 dari 854 artikel yang dipilih menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelusuran artikel, responden yang terlibat dalam Pemberian Edukasi Kesehatan Reproduksi merupakan remaja yang duduk di bangku SMP sampai SMA dengan usia berkisar dari 13-18 tahun.

Berdasarkan studi literatur juga diketahui bahwa edukasi kesehatan reproduksi remaja guna meningkatkan sikap dan pengetahuan remaja terkait dampak kehamilan remaja yang diberikan melalui media seperti, audio visual, komik, kartu kuartet dan video kesehatan tentang kesehatan reproduksi memperoleh hasil yang positif dimana semua penelitian menunjukkan adanya peningkatan baik dari segi pengetahuan maupun sikap terkait dampak dan pencegahan kehamilan remaja.

PEMBAHASAN

Masa remaja, sebagaimana digambarkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2020, merupakan zaman transisi penting yang ditandai dengan perkembangan fisik yang substansial, eksplorasi identitas, dan munculnya peluang baru. Hal ini sejalan dengan pendapat WHO (2018) yang menerangkan bahwa remaja ialah setiap individu dalam rentang usia 10-19 tahun [14]. Pada masa ini, tidak hanya terjadi perubahan fisik, namun juga perubahan psikologis yang ditandai dengan peningkatan rasa keingintahuan, baik terhadap hal yang positif maupun negatif [15]. Kementerian Kesehatan RI (2020) membagi remaja dalam tiga tahapan, yaitu usia 10-13 tahun sebagai remaja awal, 14-16 tahun sebagai remaja menengah, dan 17-19 tahun sebagai remaja akhir [16].

Selama periode ini, setiap remaja mengalami transformasi yang cukup besar di berbagai dimensi, meliputi aspek fisik, kognitif, dan psikososial. Transformasi ini sering bertepatan dengan proses pubertas, yang tidak hanya memicu perubahan fisik tetapi juga memberikan pengaruh mendalam pada identitas diri dan interaksi sosial [17]. Pada titik ini, sangat penting untuk mengenali pentingnya kesehatan seksual dan reproduksi remaja (SRH), karena keingintahuan bawaan remaja dapat mendorong mereka ke arah kegiatan yang dapat membahayakan kesehatan reproduksi mereka, salah satunya adalah kehamilan remaja [16].

Kehamilan yang terjadi sebelum usia 20 tahun, baik dalam kondisi sudah menikah maupun belum, dikategorikan sebagai kehamilan remaja. Kehamilan pada masa remaja dapat memberikan dampak signifikan terhadap kesehatan reproduksi, seperti kelahiran prematur dan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), yang dapat meningkatkan angka kematian ibu dan bayi dibandingkan dengan mereka yang berada dalam rentang usia 20 sampai 39 tahun [11]. Hal ini disebabkan oleh berbagai kondisi, seperti perdarahan dan infeksi, yang dikenal dengan konsep "4 terlalu" (terlalu muda hamil, terlalu tua hamil, terlalu sering hamil, dan terlalu dekat jarak kehamilan), serta "3 terlambat" (terlambat mengambil keputusan, terlambat menuju fasilitas kesehatan, dan terlambat mendapatkan pertolongan medis) [18].

WHO memperkirakan bahwa setiap tahun di negara berkembang, terdapat 16 juta kelahiran dari ibu remaja secara global, dengan 12 juta berasal dari kelompok usia 15-19 tahun dan sekitar 777.000 dari kelompok usia kurang dari 15 tahun [19]. Berdasarkan data WHO (2019), remaja usia 15-19 tahun di negara berpenghasilan rendah dan menengah mengalami 21 juta kehamilan setiap tahun, dengan sekitar 50% dikategorikan sebagai kehamilan yang tidak diinginkan dan berakhir dengan sekitar 12 juta kelahiran. Selain itu, hampir 55% kehamilan di kalangan wanita remaja berusia 15 hingga 19 tahun berakhir dengan aborsi. Prevalensi kehamilan remaja tertinggi terjadi di sub-Sahara Afrika, terutama di Uganda, dengan insiden mencapai 25%. Di Afrika Selatan, tingkat kehamilan remaja berkisar antara 2,3 hingga 19,2%, sedangkan di Kenya mencapai 31%, Ethiopia 20,4%, dan Sudan 31% [20]. Data dari Badan Pusat Statistik tahun 2022 menunjukkan bahwa 8,06% remaja mengalami pernikahan usia anak, yang berdampak pada 26-27 insiden persalinan di kalangan wanita remaja menengah di Indonesia [21].

Hal ini menunjukkan masih kurangnya pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi. Tingkat pemahaman mengenai persalinan di antara remaja laki-laki dan perempuan masing-masing 29,0% dan 32,3%, sementara kesadaran yang berkaitan dengan risiko yang terkait dengan kehamilan setelah satu berhubungan seksual dilaporkan masing-masing sebesar 49,5% dan 45,5% [22]. Tersedianya pendidikan kesehatan reproduksi yang komprehensif sangat penting. Remaja yang dibekali dengan informasi kesehatan reproduksi berdasarkan kebutuhan perkembangan fisik dan psikologis cenderung memberikan dampak yang positif berupa kesadaran dan tanggung jawab dalam membuat keputusan berdasarkan informasi untuk melindungi diri dari

berbagai risiko reproduksi, terutama kehamilan remaja [23]. Strategi pencegahan terhadap kehamilan remaja dapat dilaksanakan melalui penyebaran sumber daya pendidikan tentang kesehatan reproduksi, yang mencakup pemahaman tentang seksualitas manusia dan proses reproduksi yang terjadi sepanjang siklus hidup [24],[25].

Selain itu, penting untuk memberikan pengetahuan mengenai batas-batas dalam interaksi dengan lawan jenis; remaja harus menyadari dampak jangka panjang yang terkait dengan perilaku seksual pranikah, yang mencakup potensi risiko kehamilan yang tidak diinginkan. Mereka harus didorong untuk memahami konsekuensi fisik, psikologis, sosial, dan ekonomi yang mungkin timbul dari kehamilan yang tidak diinginkan [26]. Dalam konteks memberikan pendidikan kesehatan reproduksi, sangat penting untuk menggunakan media edukasi yang sesuai dengan penerapan metodologi instruksional langsung. Pemberian edukasi kesehatan dapat dikombinasikan secara sinergis dengan beragam format media baik itu cetak, pameran/tampilan, audio, audiovisual, dan strategi multimedia [25].

Integrasi media, khususnya video, dalam pendidikan kesehatan telah menunjukkan peningkatan pengetahuan, seperti dalam sebuah studi tahun 2020 yang dilakukan oleh Ranni et al, menetapkan bahwa penggunaan media audiovisual di SMK Negeri 3 Denpasar memperoleh hasil $p\text{-value } (0.000) < (0,05)$ yang mana secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi remaja, dimana sebelum diberikan edukasi tingkat pengetahuannya relatif cukup [26]. Studi terbaru menunjukkan bahwa berbagai metode edukasi, seperti media komik, video, kartu kuartet, dan audiovisual, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Misalnya, penelitian oleh Diana Safitri (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media komik memperoleh hasil $p=0,000$ dimana adanya peningkatan pemahaman remaja putri tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi [7]. Begitu pula dengan penelitian Firda Thursyana et al. (2019), yang menemukan bahwa penggunaan media video meningkatkan pemahaman remaja dari 71,2% menjadi 94,2% [11]. Metode edukasi lainnya, seperti penyuluhan kesehatan dan kartu kuartet, juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi. Studi oleh Rosmala Dewi et al. (2024) menemukan bahwa penggunaan kartu kuartet dalam edukasi meningkatkan pemahaman remaja dari 46,7% menjadi 73,3% [9]. Sementara itu, penelitian Linda Puspita et al. (2019) menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi dapat meningkatkan pemahaman siswa dari 71,36% menjadi 92,27% [10].

Pemberian edukasi harus dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan remaja. Media audiovisual dan strategi multimedia telah terbukti meningkatkan efektivitas edukasi. Misalnya, penelitian oleh Haulia et al. (2023) menemukan bahwa penggunaan video kesehatan reproduksi meningkatkan pemahaman remaja dari 52,5% menjadi 81,49% [12]. Selain itu, studi oleh Endah Wijayanti et al. (2023) menunjukkan bahwa media audiovisual tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mengubah sikap remaja terhadap pencegahan kehamilan dini [13].

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pencegahan kehamilan remaja harus mencakup edukasi yang efektif dengan menggunakan media yang sesuai. Dengan meningkatnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi, diharapkan remaja dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana dalam menjalani kehidupan mereka dan menghindari risiko kehamilan yang tidak diinginkan. Namun, meskipun banyak penelitian yang menunjukkan bahwa media edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, ada beberapa keterbatasan yang perlu dicatat.

Pertama, sebagian besar penelitian menggunakan sampel yang terbatas pada wilayah tertentu, seperti di Indonesia atau beberapa negara berkembang. Hal ini

membatasi generalisasi hasil penelitian ini ke konteks sosial dan budaya yang lebih luas. Beberapa penelitian juga melibatkan kelompok usia tertentu atau hanya fokus pada satu jenis media edukasi, sehingga keberagaman pendekatan dalam mendidik remaja tentang kesehatan reproduksi belum sepenuhnya dieksplorasi.

Kedua, ukuran sampel yang relatif kecil di banyak studi dapat mempengaruhi validitas eksternal, terutama dalam hal kesimpulan yang dapat diterapkan pada populasi remaja secara global. Penelitian dengan sampel yang lebih besar dan beragam diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang efektivitas metode edukasi dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian, dengan melibatkan lebih banyak negara dan konteks budaya yang berbeda. Ini akan membantu untuk menilai keefektifan metode edukasi dalam berbagai setting sosial dan budaya. Selain itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengeksplorasi pendekatan yang lebih holistik dalam pendidikan kesehatan reproduksi yang tidak hanya fokus pada pengetahuan, tetapi juga pada perubahan perilaku jangka panjang yang dapat mengurangi angka kehamilan remaja.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap bidang kesehatan reproduksi, terutama dalam pemahaman mengenai pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi dalam mencegah kehamilan remaja. Dengan bukti yang diperoleh melalui berbagai metode edukasi, penelitian ini dapat membantu merancang kebijakan yang lebih efektif dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja. Hal ini diharapkan dapat mengurangi prevalensi kehamilan remaja di masa depan dan meningkatkan kesadaran tentang risiko kesehatan reproduksi yang lebih luas di kalangan generasi muda.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dikaji, masa remaja merupakan fase Masa remaja merupakan periode transisi yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan. Keingintahuan yang tinggi pada remaja dapat meningkatkan kerentanannya terhadap risiko kesehatan reproduksi, khususnya kehamilan remaja. Kehamilan yang terjadi pada usia di bawah 20 tahun memiliki dampak kesehatan yang serius, termasuk peningkatan risiko kematian ibu dan bayi, kelahiran prematur, serta Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Selain itu, kehamilan remaja juga memberikan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Di tingkat global, prevalensi kehamilan remaja masih cukup tinggi, terutama di negara berkembang, termasuk Indonesia, yang dipengaruhi oleh praktik pernikahan usia anak.

Pendidikan kesehatan reproduksi yang berbasis pada media edukatif, seperti video, komik, dan kartu kuartet, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang risiko-risiko yang terkait dengan kehamilan dini. Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif dapat meningkatkan pemahaman serta sikap remaja terkait kesehatan reproduksi secara signifikan. Oleh karena itu, pendekatan edukatif yang berbasis pada kebutuhan perkembangan fisik dan psikologis remaja sangat diperlukan untuk mengurangi risiko kehamilan remaja.

Sebagai rekomendasi, integrasi pendidikan kesehatan reproduksi yang komprehensif dalam kurikulum pendidikan di sekolah dengan metode yang relevan bagi remaja harus dilakukan. Penggunaan media interaktif sebagai metode pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi. Selain itu, orangtua perlu berperan aktif dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi dengan pendekatan komunikasi yang terbuka dan berbasis pada pemahaman. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengeksplorasi metode pendidikan yang lebih efektif serta faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang berkontribusi terhadap tingginya angka kehamilan remaja. Hasil

temuan ini diharapkan dapat diintegrasikan ke dalam kebijakan dan program kesehatan reproduksi nasional untuk menurunkan angka kehamilan remaja di masa mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] World Health Organization, "Adolescent pregnancy," Accessed: Mar. 09, 2025. [Online]. Available: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy>.
- [2] I.Mcfarlane et al., "State of the World Population: Seeing the unseen. The case for action in the neglected crisis of unintended pregnancy," *Unfpa*, pp. 1–160, 2022.
- [3] World Health Organization, "Adolescent pregnancy." Accessed: Nov. 24, 2024. [Online]. Available: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy>
- [4] Proporsi Perempuan Umur 20-24 Tahun Yang Berstatus Kawin Atau Berstatus Hidup Bersama Sebelum Umur 18 Tahun Menurut Provinsi - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia," Accessed: Mar. 09, 2025. [Online]. Available: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM2MCMY/proporsi-perempuan-umur-20-24-tahun-yang-berstatus-kawin-atau-berstatus-hidup-bersama-sebelum-umur-18-tahun-menurut-provinsi.html>.
- [5] Kegiatan Operasional Ketahanan Keluarga Berbasis Kelompok Kegiatan Di Kampung Kb, Accessed: Mar. 09, 2025. [Online]. Available: <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/7525/intervensi/599232/kegiatan-operasional-ketahanan-keluarga-berbasis-kelompok-kegiatan-di-kampung-kb>.
- [6] B. Keeley, C. Little, and E. Zuehlke, *The State of the World's Children 2019: Children, Food and Nutrition--Growing Well in a Changing World*. 2019.
- [7] D. Safitri, "The effect of health education with comic media on the level of knowledge of adolescent girls about the impact of underage marriage on reproductive health," *Heal. Front.*, vol. 1, no. 1, pp. 70–76, Jun. 2023, doi: 10.62255/mjhp.v1i1.83.
- [8] D. Arini et al., "Health education to increase adolescents' knowledge about preventing pregnancy," *Community Serv. J. Indones.*, vol. 5, no. 2, pp. 78–86, Dec. 2023, doi: 10.36720/csji.v5i2.607..
- [9] R. D. Siallagan, S. N. Sinaga, and E. F. Tarigan, "E-ISSN: 2828-2809 Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Kartu Kuartet Terhadap Pengetahuan Tentang Kehamilan Remaja," no. 2018, pp. 110–118, 2024.
- [10] L. Puspita, I. Hasanah, and H. Ifayanti, "Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas X dan XI tentang kehamilan remaja di luar nikah di SMK Darusy Syafa'ah Kota Gajah Tahun 2019," *J. Matern. Aisyah*, vol. 1, no. 1, pp. 61–69, 2020..
- [11] F. Thursyana, P. Sari, and M. Wijaya, "Perbandingan pengetahuan remaja tentang dampak kehamilan pada remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi melalui media video," *SEAJOM Southeast Asia J. Midwifery*, vol. 5, no. 1, pp. 18–24, 2019, doi: 10.36749/seajom.v5i1.42.
- [12] H. Haulia, M. Marsia, and W. Rangkuti, "Pengaruh video kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja putri tentang bahaya kehamilan usia dini di SMAN 2 Selakau," *Sci. J. Nurs. Res.*, vol. 5, no. 1, p. 1, Jan. 2024, doi: 10.30602/sjnr.v5i1.1335.
- [13] E. Wijayanti, Supriyadi, and S. Azizah, "Pengaruh pendidikan kesehatan audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang kehamilan dini di MTsN 3 Penajam," *Majory Malang J. Midwifery*, vol. 5, no. 1, pp. 15–25, 2023.
- [14] J. Diabelková, K. Rimárová, E. Dorko, P. Urdzik, A. Houžvičková, and L. Argalášová, "Adolescent pregnancy outcomes and risk factors," *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 20, no. 5, pp. 0–9, 2023, doi: 10.3390/ijerph20054113.
- [15] World Health Organization, "Guidance on ethical considerations in planning and reviewing research studies on sexual and reproductive health in adolescents," 2018, Accessed: Nov. 24, 2024. [Online]. Available: <https://www.who.int/publications/i/item/9789241508414>.

- [16] R. Awal and T. Kesehatan, “Pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja awal tentang kesehatan reproduksi,” vol. 5, no. 1, 2022.
- [17] A.M. Hazairin, A. N. Arsy, R. A. Indra, and A. I. Susanti, “Gambaran kejadian risiko 4T pada ibu hamil di Puskesmas Jatinangor,” *J. Bidan Cerdas*, vol. 3, no. 1, pp. 10–17, 2021, doi: 10.33860/jbc.v3i1.358.
- [18] F. Boy Sili and S. Kustiyati, “Pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kehamilan usia dini di posyandu remaja Hagerek Sesama, Desa Makunjung,” *Antigen J. Kesehat. Masy. dan Ilmu Gizi*, vol. 2, no. 3, pp. 107–114, 2024, doi: 10.57213/antigen.v2i3.310.
- [19] R. R. P. P. K. dengan M. V. T. S. P. terhadap T. P. dan S. pada R. L. R. M. P. P. K. I., 2024;7(5):1174–1182, Putri, Irkhamni Nabila Amalia, Putri INA, Djannah SN, S. N. Djannah, and R. Ruliyandari, “Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video tentang seks pranikah terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada remaja: Literature review,” *Media Publ. Promosi Kesehat. Indones.*, vol. 7, no. 5, pp. 1174–1182, 2024, doi: 10.56338/mppki.v7i5.5101
- [20] D. A. Setyawan, “Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi (Studi di SMA Muhammadiyah 2 Mojosari – Mojokerto),” *Stikes Insa. Cendekia Med. Sekol. Tinggi Ilmu Kesehat. Insa. Cendekia Med. Jombang*, 2018.
- [21] S. S. M. K. Rima Wirenviona, SST, M.Kes, Anak Agung Istri Dalem Cinthya Riris, *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Surabaya: Airlangga University Press, 2020.
- [22] E. Ermiami, R. Widiasih, H. Arifin, and H. S. Mediani, “Unwanted pregnancy in Indonesia: prevalence and decision making,” *BJOM*, vol. 30, no. 11, pp. 626–635, Nov. 2022, doi: 10.12968/bjom.2022.30.11.626.
- [23] S. et al. Mohebi, “Relationship between perceived social support and self-care behavior in type 2 diabetics: A cross-sectional study,” *J. Educ. Heal. Promot.*, vol. 7, pp. 1–6, 2018, doi: 10.4103/jehp.jehp.
- [24] R. et al. Korri, “Sexual and reproductive health of Syrian refugee adolescent girls: A qualitative study using focus group discussions in an urban setting in Lebanon,” *Reprod. Health*, vol. 18, no. 1, pp. 1–17, 2021, doi: 10.1186/s12978-021-01178-9.
- [25] H. T. Faijurahman, A. N., & Ramdani, “Efektivitas penyuluhan kesehatan dengan video dan powerpoint reproduksi remaja (Studi kasus di SMK HIKMAH Garut),” *J. Kesehat.*, vol. 2.
- [26] T. Nurmalasari, “Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Web di SMK Negeri 3 Yogyakarta,” *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 17, no. 2, pp. 130–137, 2021.